



Research article



The Influence Of Animated Video “Dokter Gigi Kimi” On Improving Children’s Toothbrushing Skills

Zalfa Alzena¹, Tri Hartiti², Hayyu Failasufa³

- 1 Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia
- 2 Departmen Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia
- 3 Departmen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

Article Info

Article History:

Submitted: July 2nd, 2024

Accepted: Dec 24th, 2024

Published: Dec 31st, 2024

Keywords:

Animation Video;
Knowledge; Toothbrushing;
Oral Hygiene

Abstract

Dental and oral health problems are caused by a lack of individual understanding of dental and oral health. Efforts to prevent and care for teeth and mouth through health education, to change behavior into healthy behavior. This study aims to determine the effectiveness of the animated video Dentist Kimi’s animated Videos on toothbrushing practices. This type of research was Quasi Experimental, with a Single Group Interrupted Time-Series Design research design. The population in this study were class III students at SDN Tandang 04 Semarang aged 8-9 years, the sample in this study was 56 students. Data collection used questionnaires and observation sheets. The results of research on knowledge before education showed that the mean score (17.71) was smaller than after education (19.61) and the practice of brushing teeth before education had a mean score (11.55) which was smaller than the mean score on day 7 (14.295), 14th day (17,091), and 21st day (19,622). Based on the results of the Paired Sample T-Test, there were differences in the mean values of knowledge and practice of brushing teeth before and after being given education for 21 days. The conclusion of this research is that education using animated video media is effective in increasing knowledge and practice of brushing teeth.

PENDAHULUAN

Peran dari gigi geligi meliputi mastikasi (pengunyahan), estetik (keindahan), dan fonetik (berbicara). Keadaan rongga mulut yang sehat dapat memberi manfaat bagi setiap orang seperti makan, minum dan berbicara tanpa adanya rasa ketidaknyamanan [1]. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 telah menunjukkan

sebagian besar penduduk Indonesia pada anak usia 5-9 tahun memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 67,3% dengan persentase perilaku menyikat gigi yang benar sebesar 1,4%. Persentase masalah kesehatan gigi dan mulut anak usia 5-9 tahun di Jawa Tengah sebesar 69,36%, dengan persentase perilaku menyikat gigi pada anak usia 5-9 tahun sebesar 0,9% [2].

Corresponding author:

Hayyu Failasufa

drg.Hayyu@unimus.ac.id

Media Keperawatan Indonesia, Vol 7 No 4, Dec 2024

e-ISSN: 2615-1669

ISSN: 2722-2802

DOI: 10.26714/mki.7.4.2024.306-312

Faktor yang menjadi penyebab terhadap terjadinya permasalahan pada kesehatan gigi serta mulut yaitu minimnya pemahaman individu dalam kesehatan pada gigi serta mulut [3]. Salah satu upaya yang dapat dilakukan perihal melakukan pencegahan dan perawatan gigi serta mulut yaitu dengan pendidikan kesehatan, bertujuan untuk mengubah perilaku menuju perilaku sehat. Perubahan perilaku bertujuan untuk memunculkan atau meningkatkan perilaku yang saat ini kurang atau tidak ada pada seseorang, mengurangi atau menghentikan suatu perilaku yang dianggap berlebihan, dan menegakkan atau memperkuat kebiasaan yang dapat diadaptasi [4].

Berdasarkan teori perubahan perilaku, dibutuhkan waktu 21 hari untuk merubah kebiasaan seseorang, sehingga dibutuhkan waktu yang berkelanjutan untuk pengkondisian yang berkelanjutan agar perubahan kebiasaan yang diinginkan dapat terjadi. Penelitian yang dilakukan Fatmasari ditemukan bahwa melakukan kebiasaan menyikat gigi secara terus-menerus selama 21 hari dapat mendorong pembentukan memori dan menginstruksikan tubuh untuk melakukan aktivitas ini secara spontan. Kebiasaan ini dapat menumbuhkan sikap positif terhadap kebersihan gigi dan mulut dan mendorong perubahan perilaku pada siswa sekolah dasar terkait menyikat gigi [5]. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan media sebagai alat pembelajaran karena dapat membantu anak-anak lebih tertarik untuk menyerap informasi dan lebih mudah untuk menyajikannya kepada mereka [6].

Salah satu dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam pendidikan adalah *Dale's Cone of Experience* yaitu pengalaman langsung atau keterampilan langsung diperoleh seseorang sebagai hasil belajar yang ada dilingkungan kehidupan seseorang yang dapat diperoleh melalui benda tiruan, sampai verbal [7]. Media pendidikan kesehatan mencakup media audiovisual dan visual, seperti penggunaan

foto, rekaman video, dan demonstrasi, telah diidentifikasi sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan kapasitas seseorang untuk menyimpan dan mengingat pesan atau materi yang dikomunikasikan [8]. Media audiovisual dapat merangsang indera pendengaran dan pengelihatannya untuk merangsang suatu informasi [5].

Video animasi adalah multimedia yang mengintegrasikan elemen pendengaran dan visual untuk memikat penonton melalui penggambaran objek yang cermat. Video animasi sangat populer di kalangan anak-anak karena memiliki gambar lucu, menarik, sehingga video animasi dapat membangkitkan minat anak-anak untuk menontonnya yang dapat meningkatkan minat belajar, imajinasi, kekuatan mengingat anak dari materi yang disajikan dan dapat meningkatkan pengetahuan pada anak [9]. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas video animasi dokter gigi Kimi terhadap praktik menyikat gigi.

METODE

Jenis Penelitian ini yaitu *Quasy Experimental Design* dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana praktik menyikat gigi sesudah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan video animasi. Bentuk rancangan penelitian yang digunakan adalah *Single-Group Interrupted Time-Series Design* dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas media video animasi terhadap perubahan praktik menyikat gigi. izin penelitian dan sertifikat etik penelitian dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) pada Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang, menyatakan bahwa usulan penelitian telah memenuhi prasyarat etik penelitian dengan No/ 367/KE/12/2023.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Tandang 04 Semarang yang berjumlah 56 siswa. Besar sampel yang berjumlah 56 siswa, dengan teknik sampling yang digunakan adalah *Total Sampling* yang

melibatkan pengambilan sampel dari seluruh populasi yang diteliti. Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Tandang 04 Semarang yang mengisi lembar *Informed Consent*. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah siswa yang sakit dan siswa yang mengundurkan diri sebagai menjadi responden. Penelitian ini dilakukan dengan cara memperoleh izin penelitian dari KEPK, kemudian memperoleh izin dari SDN Tandang 04 Semarang. Alat dan bahan yang dibutuhkan adalah lembar observasi, lembar kuisisioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, video animasi, sikat gigi, dan pasta gigi. Video animasi "Dokter Gigi Kimi" dirancang penulis dengan menggunakan aplikasi Flipa Clip dan dimodifikasi dengan aplikasi Capcut.

Subjek penelitian sebelum dilakukan edukasi diminta untuk mengisi kuisisioner dan melakukan praktik menyikat gigi, kemudian subjek diobservasi oleh peneliti setelah edukasi dengan menggunakan video animasi di hari ke 7, 14, dan 21. Hari terakhir penelitian subjek diminta untuk mengisi kuisisioner *posttest* setelah dilakukan edukasi, Peneliti melakukan pengolahan data. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat bertujuan menjelaskan karakteristik dari variabel independen dan variabel dependen dan analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui efektivitas media video animasi terhadap tingkat pengetahuan dan praktik menyikat gigi. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan hasil data berdistribusi normal nilai *sig.2-tailed* lebih dari *alpha* (0,05) sehingga analisis yang digunakan yaitu *Paired Sample T-Test*.

HASIL

Berdasarkan uji validitas (tabel 1) uji ini dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuisisioner. kriteria uji membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel, jumlah sampel yaitu 30 responden

menjadi ($30-2=28$). Lihat dalam distribusi *r* tabel pada signifikasi 5% (0,05) diperoleh nilai *r* tabel (0,361). Hasil uji validitas menyatakan bahwa terdapat 10 butir soal valid, dan 5 butir soal tidak valid.

Berdasarkan uji reliabilitas bahwa uji ini digunakan untuk mengukur konsistensi kuisisioner. Pada uji reabilitas menggunakan analisis *Cronbach's Alpha* jika nilai tersebut menunjukkan angka $>0,6$ maka variabel tersebut reliabel atau konsisten. Hasil analisis menyatakan bahwa *Cronbach's Alpha* 0,778 $>0,6$ maka kuisisioner dikatakan reliabel.

Hasil penelitian (tabel 2) menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia 9 tahun sebanyak 47 responden (83,93%). Berdasarkan jenis kelamin didapatkan proporsi laki-laki dan perempuan seimbang (50%).

Berdasarkan hasil analisis (tabel 3) menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi memiliki nilai rata-rata sebesar 17,71 dan mengalami peningkatan nilai rata-rata setelah diberikan intervensi menjadi 19,61. Hasil uji menggunakan *Paired Simple T-test* dengan nilai *p-value* 0,00 $<0,05$. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh dengan metode pembelajaran menggunakan video animasi "Dokter Gigi Kimi" terhadap tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa.

Berdasarkan hasil analisis (tabel 4) menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi memiliki nilai rata-rata sebesar 11,55 dan mengalami peningkatan nilai rata-rata setelah diberikan intervensi pada hari ke-7 (14,29), hari ke-14 (17,09), dan hari ke-21 (19,62). Hasil uji menggunakan *Paired Simple T-test* dengan nilai *p-value* 0,00 $<0,05$. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh dengan metode pembelajaran menggunakan video animasi "Dokter Gigi Kimi" terhadap praktik menyikat gigi pada siswa.

Tabel 1
Uji Validitas

Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
X1	0,484	0,361	Valid
X2	0,547	0,361	Valid
X3	0,609	0,361	Valid
X4	0,830	0,361	Valid
X5	0,727	0,361	Valid
X6	0,870	0,361	Valid
X7	0,547	0,361	Valid
X8	0,195	0,361	Tidak Valid
X9	0,706	0,361	Valid
X10	0,727	0,361	Valid
X11	0,603	0,361	Valid
X12	0,357	0,361	Tidak Valid
X13	0,251	0,361	Tidak Valid
X14	0,258	0,361	Tidak Valid
X15	0,174	0,361	Tidak Valid

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik
Responden Pada Siswa Kelas III SDN
Tandang 04 Tahun 2024 (n=56)

Indikator	f	%
Usia		
9 Tahun	47	83,93
10 Tahun	9	16,07
Jenis Kelamin		
Perempuan	28	50,0
Laki-laki	28	50,0

Tabel 3
Analisis Perbedaan Rerata Pengetahuan
Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah
Dilakukan Intervensi Pada Siswa Kelas III
SDN Tandang 04 Tahun 2024 (n=56)

Indikator	Rata-rata	P
Sebelum	17,71	
Sesudah	19,61	0,00

Tabel 4
Analisis Perbedaan Rerata Praktik Menyikat
Gigi Sebelum dan Sesudah Dilakukan
Intervensi Pada Siswa Kelas III SDN Tandang
04 Tahun 2024 (n=56)

Indikator	Rata-rata	p
Hari Ke-0	11,55	0,00
Hari Ke-7	14,29	0,00
Hari Ke-14	17,09	0,01
Hari Ke-21	19,62	0,00

Keterangan:

Hari Ke 0 = Praktik sebelum diberikan intervensi.

Hari Ke 7, 14, 21 = Praktik menyikat gigi Setelah diberikan intervensi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil distribusi tingkat pengetahuan siswa kelas III SDN Tandang

04 Semarang dari 56 responden. Sebelum dilakukan edukasi (*pretest*) didapatkan nilai rata-rata sebesar 17,71, setelah dilakukan intervensi (*posttest*) nilai rata-rata mengalami kenaikan menjadi 19,61 [10]. Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Culia Rahayu dan Hilmiy Ila Robbihi menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dilakukan tindakan promotif pada murid MTs Manarul Huda mayoritas menunjukkan kriteria baik, tidak ada seorangpun yang memiliki kriteria kurang [11].

Sekolah merupakan tempat yang tepat memberikan pencegahan karies pada anak dikarenakan sebagian besar anak menghabiskan waktunya disekolah. Pedoman pelaksanaan program UKGS yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyarankan program pemanfaatan fluoride, seperti sikat gigi bersama dengan pasta gigi. Pemanfaatan intervensi fluoride terbukti mencegah terjadinya karies gigi pada anak [12].

Nilai rata-rata praktik menyikat gigi pada siswa setelah 7 hari mendapatkan edukasi sebesar 14,29 pada 7 hari pertama siswa masih berada dimasa pengenalan perilaku baru sehingga pembentukan perilaku baru belum terbentuk sempurna. Hari ke-14 terjadi kenaikan rata-rata menjadi 17,09 hal ini disebabkan pada 7 hari ke 2 siswa sudah mengenali perilaku baru. Hari ke-21 terjadi kenaikan rata-rata menjadi 19,62 hal ini disebabkan karena pada minggu ke-3 siswa sudah bisa mengingat, dan menerapkan kebiasaan/perilaku baru tersebut. Dari hasil penelitian ini bahwa tingkat pengetahuan dan praktik menyikat gigi pada anak kelas III SDN Tandang 04 Semarang mendapatkan kenaikan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikannya edukasi menggunakan video animasi. Media audiovisual berfokus pada melibatkan indera visual dan pendengaran peserta didik, memberi mereka kesempatan untuk mengamati suara, warna, objek, dan peristiwa kehidupan nyata, serta memudahkan peserta didik dalam

memahaminya materi yang disajikan [13]. Penelitian lain yang dilakukan oleh Laela Dewi Sodja menyatakan penerapan program 21 menyikat gigi anak-anak panti asuhan mengalami peningkatan cara menyikat gigi yang sesuai dengan aturan dan dilaksanakan secara sistematis. Keadaan tersebut mencerminkan bahwa anak panti asuhan tersebut mempunyai kebiasaan yang lebih baik dan terarah setelah dilakukan intervensi program 21 hari menyikat gigi menyikat gigi yang benar, teratur dan sistematis [14]. Hal ini sesuai dengan pendapat Jelita bahwa semakin banyak indera yang digunakan untuk merekam informasi, semakin besar kemungkinan memahami maksud informasi yang disampaikan [15].

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa memberikan pendidikan kesehatan merupakan intervensi yang tepat, akan memberikan anak pola pikir yang baik. Terbukti dari nilai tes sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menggunakan video animasi memiliki perbedaan rata-rata. Pendidikan kesehatan menggunakan video animasi dapat menyampaikan suatu informasi yang memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Jelita menyatakan bahwa semakin banyak indera yang digunakan untuk merekam informasi, semakin besar kemungkinan memahami maksud informasi yang disampaikan dan penyuluhan dengan metode pemutaran video animasi secara virtual efektif dalam meningkatkan pengetahuan menyikat gigi anak [15].

Kesehatan gigi perlu diterapkan sejak usia dini, anak-anak perlu diajarkan tentang pentingnya menyikat gigi agar kerusakan gigi dapat dicegah. Perilaku terhadap kesehatan gigi dan mulut diperlukan pendekatan khusus untuk membentuk perilaku positif terhadap kesehatan gigi, tingkat kebersihan gigi dan mulut anak berkaitan dengan perilaku anak tersebut dalam memelihara kebersihan gigi dan mulutnya [10]. Perilaku ini perlu diterapkan

sejak kecil dengan pendampingan oleh orangtua, guru dan petugas kesehatan untuk membantu anak membersihkan gigi [16].

Banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran mempraktikkan cara menjaga kebersihan gigi dan mulut pada anak. Salah satunya adalah dengan menggunakan video [17]. Penggunaan media merupakan hal yang sangat penting memiliki fungsi sebagai perantara untuk menyalurkan informasi yang menarik sehingga informasi yang disampaikan dimengerti oleh responden [18].

Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Edgar Dale (*Dale's Cone of Experience*) bahwa siswa cenderung menyimpan informasi di kelas jika mereka didorong untuk menggunakan lebih banyak indera mereka selama proses pembelajaran. Studi ini menunjukkan bahwa ketika siswa diberi kesempatan untuk terlibat dalam proses edukasi, mereka secara aktif mendengarkan konten yang disampaikan, mengulanginya kembali, dan mengidentifikasi bentuk dan warna.[19] Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryani Yeni menyatakan bahwa perilaku Ibu dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak dengan menggunakan buku "Diari Gigi Sehat" menunjukkan perubahan perilaku lebih baik dari sebelumnya [20].

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan gigi dan mulut selama 21 hari dengan media video dapat mempengaruhi perubahan peningkatan pengetahuan dan praktik menyikat gigi, dalam kondisi tersebut siswa terlibat dalam kondisi yang terus menerus setiap harinya. Sehingga durasi 21 hari ini dapat mendorong pembentukan ingatan dan mendorong pikiran dan tubuh untuk membentuk kebiasaan baru, siswa dapat paham mengenai fungsi menyikat gigi, waktu menyikat gigi, langkah-langkah menggosok gigi yang benar, dan pemilihan alat menyikat gigi yang baik. Adapun faktor

lain seperti pengetahuan dan peran orangtua/pendamping dirumah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan praktikk menyikat gigi setelah diberikan edukasi selama 21 hari menggunakan video animasi. Penggunaan video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan praktik menyikat gigi, serta direkomendasikan dalam penggunaan pendidikan kesehatan pada era digital sekarang. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi refrensi tambahan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan media video animasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang terkait dalam proses penelitian ini terutama pada SDN Tandang 04 Semarang.

REFERENSI

- [1] Prakosa AP, Kurniawan AA, Laksitasari A, Triani M, Fadli A. Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Kombinasi Metode Ceramah Dan Media Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Balita Pada Ibu Di Wilayah Puskesmas Purwokerto Utara I. *Jurnal Ilmiah Indonesia* 2022;7.
- [2] Riskesdas. Laporan Riskesdas 2018 Nasional. 2018.
- [3] Sumerti, Gede Agung A, Arini, Ayu Ria Arnata. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Penyuluhan Dengan Media Poster dan Video Pada Siswa Kelas IV dan V SDN 2 Kaliakah Kecamatan Negara Tahun 2022. *Dental Health Journal* 2022;9:99-107.
- [4] Siregar LYS. Motivasi Sebagai Pengubahan Perilaku. *Forum Paedagogik* 2020;11:81-97. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v12i2.3156>.
- [5] Fatmasari D, Utami WJD, Supriyana. Edukasi dan Pendampingan Selama 21 Hari dengan Mogigu Meningkatkan Perilaku Menggosok Gigi dengan Benar pada Anak dan Orang Tua SD Bulusan Semarang. *Jurnal Kesehatan Gigi* 2020;7:29-34. <https://doi.org/10.31983/jkg.v7i1.5661>.
- [6] Salis KF, Pratama KN, Anam A. Pengaruh media cerita bergambar terhadap sikap siswa sekolah dasar. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia Volume* 2023;11:637-44.
- [7] Mareda Hilmanafar D, Windu Kinanti Arti D, Failasufa Program Studi Pendidikan Dokter Gigi H, Kedokteran Gigi F, Muhammadiyah Semarang U. Pengaruh Metode Penyuluhan Audio Taktil Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Penurunan Indeks Plak Siswa Tunanetra di SLB Semarang Effect of Tactile Audio Counseling Methods on Dental and Mouth Health Against the Decreased Plaque Index for Blind Students in 2019:126-32.
- [8] Jumriani J, Asriawal A, Basrah AF, Pariati P. Penggunaan Media Penyuluhan Audio Visual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar Kelas V SD Negeri Maccini 2 Kota Makassar P-ISSN 2087-0051 E-ISSN 2622-7061. *Jurnal Kesehatan Gigi* 2022;21:54-66.
- [9] Imamah N, Dewi ER, Ulfa M. Pengaruh Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Siswa tentang Kebersihan Gigi dan Mulut di Sekolah Dasar Negeri. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat* 2023;4:39-45. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v4i1.363>.
- [10] Adam JDAZ, Ratuela JE. Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine* 2022;3:6.
- [11] Rahayu C, Robbihi HI. Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan Gigi Melalui Model Asuhan Promotif dan Preventif. *Indonesian Journal of Community Service (IJOCS)* 2022;2:111-8.
- [12] Failasufa H, Fahrie TO, Arimbi A. Hubungan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah terhadap Status Karies Gigi: Literature Review. *Indonesian Journal of Dentistry* 2021;1:37. <https://doi.org/10.26714/ijd.v1i2.7977>.
- [13] Wardhana ES, Ratnawati ID, Failasufa H, Balqis I. A Comparative Analysis of the Impact of Audiovisual and Leaflets through Whatsapp as Oral Health Promotion Media on Adolescents' Knowledge of Oral Health. *South Eastern European Journal of Public Health* 2023;21:181-8.
- [14] Sodja Laela D, Heriyanto Y, Mulyanti S. Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Menyikat Gigi Dengan Menggunakan Media Poster Dan Kalender Interaktif Sehat

- Merawat Gigi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2022;5:3683-94.
- [15] Jelita TI, Hanum NA, Wahyuni S. Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Pemutaran Video Animasi Secara Virtual Terhadap Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Kelas 5 SD. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)* 2021;2:41-4.
- [16] Hamidah LN, Sarwo IE, Pranowo H. Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Tentang Menggosok Gigi Pada Anak Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)* 2021;2:108-14.
- [17] Ardhani RA, Haryati S. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Media Video terhadap Pengetahuan Menggosok Gigi pada Siswa. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat* 2022;3:151-7. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v3i2.371>.
- [18] Rejeki P, Rahaswanti LWA, Anggapati SK, Agung AAGD. Perbandingan Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Video Animasi Dan Powerpoint Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Anak Di Lombok. *Jurnal Ilmiah Dan Teknologi Kedokteran Gigi FKG UPDM(B)* 2023;19:8-14.
- [19] Darmawangsa D, Yandi S, Anwar H. Pengaruh Media Busy Book Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas 2 Sdn 09 Air Pacah. *Cakradonya Dental Journal* 2023;15:103-8. <https://doi.org/10.24815/cdj.v15i2.27039>.
- [20] Maryani Y, Pawarti P, Husna A, Ayatullah M. Efektifitas Penggunaan Buku “Diari Gigi Sehat” terhadap Perilaku Orang Tua dalam Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Di Pontianak. *Jurnal Sehat Mandiri* 2022;17:10-8. <https://doi.org/10.33761/jsm.v17i1.396>.